
Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kampung Inspirasi Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan dan Kesejahteraan Keluarga Melalui *Urban Farming* dan Pengelolaan Sampah

Shevani Yustika¹, Irwandi²

¹Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, shevaniyustika15@gmail.com

²Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia, irwandi@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kampung Inspirasi RW 17, Desa Jatiendah, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung, dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga melalui kegiatan wanita tani, pengelolaan sampah dan *urban farming*. Penelitian dilakukan melalui pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi non partisipan dan wawancara mendalam dengan salah satu informan yaitu anggota KWT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu-ibu KWT aktif memanfaatkan lahan pekarangan untuk pertanian serta mendaur ulang sampah rumah tangga menjadi produk bernilai jual seperti tas dari bungkus kopi dan kompos organik. Selain menghasilkan tambahan pendapatan, kegiatan ini juga berhasil membentuk kesadaran kolektif warga terhadap kebersihan lingkungan. Terbentuknya Sekolah Pengelolaan Sampah pertama di Indonesia serta dukungan dari pihak eksternal seperti Indocement menjadi indikator keberhasilan program ini. Kesimpulannya, pemberdayaan berbasis komunitas yang digerakkan oleh figur lokal terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi sekaligus membentuk budaya hidup bersih dan produktif.

Kata Kunci: Daur Ulang, Kesejahteraan Keluarga, Pemberdayaan Perempuan, Pengelolaan Sampah, *Urban Farming*.

Latar Belakang

Penelitian ini dilakukan di Kampung Inspirasi RW 17, Desa Jatiendah, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung. Tempat praktik ini berfokus pada aktivitas Kelompok Wanita Tani (KWT) yang berperan dalam mengelola sampah dan *urban farming*. KWT di lokasi ini berfungsi sebagai wadah pemberdayaan perempuan dalam mengelola lingkungan serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga melalui pengelolaan sampah rumah tangga dan pemanfaatan lahan pekarangan untuk pertanian urban. Kegiatan ini didukung oleh pihak eksternal seperti Indocement yang memfasilitasi pembentukan Sekolah Pengelolaan Sampah pertama di Indonesia.

Permasalahan yang muncul diantaranya adalah rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah dan terbatasnya sumber penghasilan tambahan bagi keluarga, khususnya ibu rumah tangga. Berdasarkan observasi non partisipan dan wawancara mendalam dengan anggota KWT, banyak warga masih membuang sampah secara tidak terpisah sehingga menyebabkan pencemaran lingkungan dan menurunnya kualitas hidup. Selain itu, keterbatasan lahan dan pengetahuan tentang *urban farming* juga menjadi kendala dalam peningkatan kesejahteraan keluarga. Ini menunjukkan perlunya intervensi sosial yang efektif untuk mengubah pola perilaku serta memberdayakan komunitas lokal.

Masalah pengelolaan sampah dan pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas ini penting untuk dikaji karena berhubungan dengan struktur sosial dan perubahan budaya di tingkat masyarakat. Berdasarkan teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons, institusi sosial seperti KWT memiliki fungsi penting dalam menjaga keteraturan sosial dengan memenuhi kebutuhan ekonomi dan lingkungan masyarakat (Macdonis, 2018). Selanjutnya, teori interaksionisme simbolik Herbert Blumer menegaskan pentingnya interaksi sosial dan makna yang dibangun anggota komunitas dalam membentuk kesadaran kolektif terhadap kebersihan

lingkungan dan budaya produktif (Schutz, 2017). Penelitian ini juga mengacu pada kebijakan pemerintah tentang pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang mendukung terciptanya kesejahteraan sosial berkelanjutan (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020). Penelitian terdahulu menegaskan bahwa pemberdayaan komunitas dapat meningkatkan kualitas hidup dan memperkuat solidaritas sosial (Putnam, 2015).

Rumusan masalah yang hendak dijawab melalui praktik ini mencakup beberapa hal utama. Pertama, bagaimana peran Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam mengelola sampah dan menjalankan kegiatan urban farming di Kampung Inspirasi RW 17. Kedua, apa dampak dari kegiatan tersebut terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga para anggota KWT. Ketiga, bagaimana proses pembentukan kesadaran kolektif warga terhadap pentingnya kebersihan lingkungan yang terbentuk melalui aktivitas yang dijalankan oleh KWT.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami dan menggambarkan peran Kelompok Wanita Tani dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah dan urban farming secara sosial, ekonomi, dan lingkungan. Kajian ini penting secara teoritis untuk memperkaya studi sosiologi komunitas dan peran institusi lokal dalam pembangunan berkelanjutan. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan program pemberdayaan yang efektif dan berkelanjutan di wilayah lain. Secara sosial, penelitian ini berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan pembentukan budaya hidup bersih serta produktif di masyarakat.

Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji peran Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam pemberdayaan perempuan melalui pengelolaan sampah dan urban farming. Putri dan Nugroho (2018) melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui bagaimana KWT dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga melalui aktivitas pertanian urban dan pengelolaan sampah. Objek penelitian adalah kelompok wanita tani di wilayah perkotaan Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan wawancara dan observasi partisipatif. Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan perempuan dan komunitas sebagai landasan konseptual. Hasilnya menunjukkan bahwa KWT berperan sebagai agen perubahan sosial dalam meningkatkan pendapatan keluarga sekaligus meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat.

Penelitian serupa dilakukan oleh Sari dan Hartono (2020) yang bertujuan mengevaluasi efektivitas pengelolaan sampah berbasis masyarakat dalam menurunkan tingkat pencemaran lingkungan sekaligus menambah pendapatan keluarga melalui produk daur ulang. Objek penelitian berupa komunitas di sebuah kelurahan di Jawa Tengah dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Teori pembangunan berkelanjutan dan partisipasi masyarakat dijadikan kerangka teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah secara partisipatif meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan ekonomi warga.

Selanjutnya, Rahmawati et al. (2019) meneliti konsep urban farming dalam mendukung ketahanan pangan dan peningkatan solidaritas sosial keluarga di perkotaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus di beberapa komunitas perkotaan dengan metode kualitatif. Kerangka teori yang digunakan adalah teori ketahanan pangan dan teori solidaritas sosial. Temuan penelitian menegaskan bahwa urban farming tidak hanya meningkatkan ketersediaan pangan keluarga tetapi juga memperkuat hubungan sosial antar warga.

Dalam konteks pengelolaan sampah berbasis masyarakat, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2020) mengeluarkan strategi nasional yang menegaskan pentingnya peran komunitas dalam pengelolaan sampah. Strategi ini menggunakan pendekatan partisipatif dan pengembangan kapasitas masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan limbah dan membangun budaya hidup bersih. Studi pendukung oleh Indrawati dan

Santoso (2017) menggunakan metode survei dan wawancara di beberapa daerah mengungkapkan bahwa pengelolaan sampah yang melibatkan masyarakat secara aktif dapat memperkuat solidaritas sosial dan membuka peluang ekonomi melalui produk daur ulang.

Secara teori, pendekatan fungsionalisme struktural dari Macionis (2018) memberikan kerangka untuk memahami peran institusi sosial seperti KWT dalam menjaga keteraturan sosial dengan memenuhi kebutuhan ekonomi dan lingkungan masyarakat. Institusi ini berfungsi sebagai mediator yang menjaga stabilitas dan keseimbangan dalam masyarakat. Selanjutnya, teori interaksionisme simbolik yang dimodernisasi oleh Jafari dan Tajalli (2016) menegaskan bahwa interaksi sosial dan makna yang dibangun oleh anggota komunitas sangat penting dalam pembentukan kesadaran kolektif, khususnya terkait perilaku hidup bersih dan budaya produktif. Pendekatan ini membantu memahami bagaimana perubahan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan urban farming dapat terjadi melalui interaksi sosial di tingkat komunitas.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu dan teori yang relevan, penelitian ini berusaha menggambarkan secara menyeluruh bagaimana peran KWT dalam pengelolaan sampah dan urban farming berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga sekaligus membentuk budaya hidup bersih dan produktif di Kampung Inspirasi RW 17, Desa Jatiendah.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan praktik pemberdayaan perempuan dalam kegiatan urban farming dan pengelolaan sampah oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kampung Inspirasi. Praktik ini merupakan bagian dari kegiatan Praktikum keahlian prodi sosiologi yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan kelompok perempuan dalam pengelolaan lingkungan. Lokasi praktik berada di Kampung Inspirasi RW 17, Desa Jatiendah, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung. Lokasi ini merupakan kawasan permukiman yang aktif dalam kegiatan lingkungan, serta didukung oleh mitra seperti PT Indocement dan Pemerintah Desa Jatiendah.

Pelaksanaan praktik dilakukan selama bulan Mei 2025. Tahapan kegiatan dimulai dengan proses perizinan kepada Ketua RW dan pengurus KWT, dilanjutkan dengan pelaksanaan observasi lapangan untuk mengidentifikasi aktivitas KWT, serta wawancara terhadap anggota kelompok. Tahapan akhir adalah penyusunan laporan kegiatan sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan sosial.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi non partisipan terhadap kegiatan urban farming dan pengelolaan sampah yang dilakukan KWT, wawancara mendalam terhadap anggota KWT, serta studi dokumen melalui sumber daring yang relevan, seperti laman resmi Kampung Inspirasi dan PT Indocement. Data dianalisis dengan mengikuti tahapan dalam metode analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2017), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk naratif untuk interpretasi yang lebih terstruktur, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan untuk memastikan keabsahan dan keterandalan data.

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan praktik lapangan dilakukan di Kampung Inspirasi RW 17 yang beralamat di Jl. Jatibaru, Desa Jatiendah, Kecamatan Cilengkrang, Kabupaten Bandung. Praktik ini berlangsung selama satu bulan, namun karena keterbatasan waktu dan kondisi, pelaksana hanya sempat melakukan kunjungan langsung satu kali, dengan metode observasi non-partisipatif serta wawancara singkat terhadap salah satu anggota Kelompok Wanita Tani (KWT). Setelah kegiatan

lapangan tersebut, penelusuran informasi dilanjutkan melalui sumber-sumber daring yang relevan untuk melengkapi data yang telah dikumpulkan.

Selama praktik, peran utama pelaksana adalah sebagai pengamat lapangan. Kegiatan diawali dengan melakukan koordinasi bersama pihak pengurus RW 17 untuk memperoleh izin serta penjelasan awal mengenai aktivitas masyarakat, khususnya kelompok perempuan yang tergabung dalam KWT. Dalam pengamatan lapangan, pelaksana mencatat bahwa kelompok ini aktif dalam kegiatan bercocok tanam di lahan pekarangan rumah. Aktivitas yang dilakukan mencerminkan adanya upaya pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan sumber daya lokal, seperti lahan sempit dan tanaman rumah tangga.

Wawancara informal yang dilakukan menunjukkan bahwa KWT RW 17 memiliki struktur kerja yang bersifat gotong royong dan saling membantu. Para anggota secara bergantian merawat tanaman, melakukan penyulaman bibit, serta mendistribusikan hasil panen untuk konsumsi bersama ataupun dijual dalam skala kecil. Perempuan menjadi aktor utama dalam pengelolaan kegiatan ini, yang tidak hanya memperkuat solidaritas sosial antarwarga, tetapi juga meningkatkan ketahanan pangan keluarga.

Temuan dari hasil pengamatan dan kajian pustaka daring menunjukkan bahwa kegiatan KWT RW 17 secara tidak langsung juga berkontribusi terhadap penguatan peran sosial perempuan di tingkat lokal. Meski belum terstruktur secara administratif dengan baik, semangat kolektif dan keswadayaan menjadi kekuatan utama yang menopang keberlangsungan kegiatan. Dukungan dari pemerintah desa dan mitra organisasi sosial juga turut memperkuat peran KWT, terutama dalam bentuk pelatihan, penyuluhan, serta bantuan sarana produksi pertanian skala rumah tangga.

Selama praktik berlangsung, kegiatan dicatat dalam bentuk logbook sederhana. Pada awal bulan, pelaksana melakukan koordinasi dan pengamatan lokasi. Beberapa hari setelahnya, wawancara singkat dilakukan dengan anggota KWT. Sisa waktu praktik digunakan untuk melakukan studi pustaka dan penelusuran informasi pendukung melalui situs-situs web resmi dan publikasi daring. Dengan pendekatan ini, praktik tetap menghasilkan temuan-temuan yang relevan meskipun interaksi langsung di lapangan terbatas.

Dengan pendekatan ini, meskipun keterbatasan waktu dan kesempatan kunjungan langsung, data yang diperoleh cukup menggambarkan peran KWT dalam pengelolaan sampah dan urban farming di Kampung Inspirasi RW 17. Selain urban farming, pengelolaan sampah juga menjadi aktivitas penting yang berjalan di kelompok ini. KWT memanfaatkan sampah rumah tangga seperti plastik dan bungkus kopi untuk didaur ulang menjadi produk bernilai jual, seperti tas dan kerajinan tangan lainnya. Produk tersebut tidak hanya digunakan secara internal tetapi juga dipasarkan kepada masyarakat luas sebagai sumber pendapatan tambahan bagi keluarga anggota KWT.

Adanya pembentukan Sekolah Pengelolaan Sampah sebagai pusat edukasi dan pelatihan juga menjadi indikator kemajuan program. Sekolah ini menjadi wadah peningkatan kapasitas anggota KWT dan warga sekitar dalam mengelola sampah secara efektif dan ramah lingkungan. Peran mitra seperti PT Indocement dalam memberikan dukungan sarana, pelatihan, dan fasilitasi menjadi kunci keberhasilan yang mendorong keberlanjutan kegiatan ini.

Secara sosial, kegiatan ini telah memperkuat solidaritas dan kerja sama antarwarga di RW 17, khususnya dalam membangun kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini sejalan dengan teori interaksionisme simbolik yang menekankan pentingnya interaksi dan makna bersama dalam membentuk budaya baru. Dalam aspek ekonomi, tambahan pendapatan dari hasil panen urban farming dan produk daur ulang sampah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga anggota KWT.



Gambar 1. Mengolah Sampah Menjadi Bahan Terbarukan dan Memiliki Nilai Jual Oleh KWT

Sumber: <https://maps.app.goo.gl/inkGksWk15uSku6v9>



Gambar 2

Program Urban Farming Berupa Penanaman Tanaman Hias, Sayur, dan Buah di Pekarangan Rumah

Sumber: <https://maps.app.goo.gl/inkGksWk15uSku6v9>



Gambar 3

Beragam Makanan Cemilan dari Hasil Penanaman

Sumber: <https://maps.app.goo.gl/inkGksWk15uSku6v9>



Gambar 4. GPSS 17 Kab. Bandung

Sumber: Harris Maul, Berkunjung ke Desa Jatiendah, Kampung Inspirasi Binaan Indocement. Diakses dari <https://harrismaul.com/berkunjung-ke-desaja-jati-endah-kampung-inspirasi-binaan-indocement/>



Gambar 5. Unit Pengelolaan Kebersihan

Sumber: Harris Maul, Berkunjung ke Desa Jatiendah, Kampung Inspirasi Binaan Indocement. Diakses dari <https://harrismaul.com/berkunjung-ke-desa-jati-endah-kampung-inspirasi-binaan-indocement/>

Pembahasan

Peran Strategis KWT dalam Pemberdayaan Lingkungan dan Ekonomi

Penelitian ini menyoroti peran Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kampung Inspirasi RW 17, Desa Jatiendah, yang secara aktif mengelola sampah dan memanfaatkan lahan pekarangan untuk kegiatan urban farming sebagai upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Temuan menunjukkan bahwa KWT bukan hanya berperan dalam aspek ekonomi, tetapi juga memegang peranan penting dalam pembentukan kesadaran kolektif warga terhadap kebersihan lingkungan. Hal ini sesuai dengan temuan Putri dan Nugroho (2018) yang menegaskan bahwa KWT dapat menjadi agen perubahan sosial yang meningkatkan pendapatan sekaligus membangun kesadaran lingkungan masyarakat.

Pengelolaan Sampah: Inovasi Berbasis Sumber Daya Lokal

Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh KWT melalui daur ulang menjadi produk bernilai jual, seperti tas dari bungkus kopi dan kompos organik, mengindikasikan inovasi berbasis sumber daya lokal yang sekaligus membuka peluang ekonomi. Ini sejalan dengan hasil penelitian Sari dan Hartono (2020) yang menunjukkan bahwa pengelolaan sampah berbasis masyarakat secara partisipatif mampu meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan ekonomi warga. Lebih jauh, pengelolaan sampah di Kampung Inspirasi juga mencerminkan prinsip pembangunan berkelanjutan yang menekankan integrasi antara aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020).

Urban Farming: Ketahanan Pangan dan Solidaritas Sosial

Kegiatan urban farming yang dijalankan KWT memberikan dampak positif terhadap ketahanan pangan dan solidaritas sosial keluarga di wilayah perkotaan, sebagaimana yang ditemukan oleh Rahmawati et al. (2019). Pemanfaatan lahan pekarangan yang sempit namun produktif membuktikan bahwa keterbatasan ruang tidak menjadi hambatan bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga, melainkan menjadi kesempatan untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada. Selain itu, interaksi sosial yang terjadi dalam kelompok KWT memperkuat solidaritas sosial dan mendukung terbentuknya budaya produktif dan hidup bersih.

Perspektif Teoritis: Fungsionalisme Struktural dan Interaksionisme Simbolik

Analisis menggunakan teori fungsionalisme struktural dari Macionis (2018) menjelaskan bahwa KWT sebagai institusi sosial berfungsi menjaga keteraturan dan stabilitas masyarakat dengan memenuhi kebutuhan ekonomi dan lingkungan. Dalam konteks ini, KWT menjadi mediator yang menjaga keseimbangan antara aktivitas ekonomi keluarga dan kelestarian lingkungan hidup. Teori interaksionisme simbolik (Jafari & Tajalli, 2016) juga menguatkan pemahaman mengenai bagaimana makna kebersihan dan produktivitas dibangun melalui interaksi sosial di tingkat komunitas. Proses pembentukan kesadaran kolektif warga terhadap pengelolaan sampah dan urban farming menunjukkan bahwa perubahan perilaku tidak semata-

mata karena intervensi eksternal, melainkan hasil konstruksi sosial dan makna bersama di dalam komunitas.

Dukungan Eksternal dan Kolaborasi Stakeholder

Dukungan eksternal dari pihak seperti Indocement serta pembentukan Sekolah Pengelolaan Sampah yang menjadi yang pertama di Indonesia, menjadi indikator keberhasilan yang signifikan. Hal ini menegaskan pentingnya sinergi antara komunitas lokal dan stakeholder eksternal dalam mewujudkan pemberdayaan yang berkelanjutan, sebagaimana ditegaskan dalam strategi nasional pengelolaan sampah berbasis masyarakat (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020).

Tantangan dan Rekomendasi Penguatan KWT

Namun, meski sudah banyak kemajuan, keterbatasan administratif dan pengelolaan formal KWT masih menjadi tantangan. Hal ini juga ditemukan dalam beberapa studi yang menunjukkan bahwa keberlanjutan program pemberdayaan perempuan sangat bergantung pada struktur organisasi yang kuat dan dukungan sistemik dari pemerintah (Putnam, 2015). Oleh karena itu, pengembangan kapasitas dan tata kelola KWT menjadi rekomendasi penting untuk memastikan kesinambungan dan dampak jangka panjang.

Pemberdayaan Perempuan untuk Pembangunan Berkelanjutan

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menguatkan pandangan bahwa pemberdayaan berbasis komunitas yang digerakkan oleh perempuan, khususnya melalui Kelompok Wanita Tani, dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga sekaligus menjaga kualitas lingkungan. Proses sosial yang terjadi di Kampung Inspirasi RW 17 merupakan contoh konkret bagaimana interaksi sosial dan peran institusi lokal dapat membentuk budaya hidup produktif dan bersih, mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat masyarakat perkotaan.

Kesimpulan

Selama menjalani praktik, penulis memperoleh banyak pengalaman berharga yang memperkaya pengembangan diri, terutama dalam hal keterampilan komunikasi, observasi, dan analisis sosial. Penulis juga belajar bagaimana beradaptasi dengan lingkungan kerja yang beragam dan dinamis serta meningkatkan kemampuan kerja sama dalam tim. Pengetahuan penulis tentang proses pemberdayaan masyarakat dan dinamika sosial di lapangan menjadi lebih mendalam dan aplikatif.

Terkait rumusan masalah, pertama, peran kelompok yang diamati sangat signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya melalui berbagai aktivitas produktif. Kedua, pemberdayaan kelompok tersebut memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian lingkungan sekitar. Ketiga, kendala utama yang dihadapi meliputi keterbatasan fasilitas, kurangnya pelatihan lanjutan, serta terbatasnya akses pasar yang menghambat perkembangan kelompok tersebut.

Berdasarkan temuan dan hasil analisa selama praktik, penulis merekomendasikan agar instansi terkait memberikan dukungan lebih optimal berupa pelatihan berkelanjutan, penyediaan fasilitas memadai, dan membuka akses pemasaran yang lebih luas bagi kelompok yang diberdayakan. Untuk pelaku praktik selanjutnya, disarankan menggunakan pendekatan yang lebih partisipatif dan inovatif, termasuk pemanfaatan teknologi digital, agar pemberdayaan masyarakat dapat berjalan efektif dan hasilnya berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan praktik ini dengan baik. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada dosen pembimbing praktik yang

telah dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan selama proses berlangsung. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada instansi tempat praktik atas kesempatan, fasilitas, serta dukungan yang telah diberikan. Tidak lupa, penulis berterima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan semangat, doa, dan motivasi. Semoga segala bantuan dan kebaikan dari semua pihak mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Referensi

- Harris Maul. (n.d.). Berkunjung ke Desa Jatiendah, Kampung Inspirasi Binaan Indocement. Diakses dari: <https://harrismaul.com/berkunjung-ke-desa-jati-endah-kampung-inspirasi-binaan-indocement/>
- Indonesian Ministry of Environment and Forestry. (2020). Strategi nasional pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.
- Indrawati, S., & Santoso, P. (2017). Peran komunitas dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 10(2), 123–134. <https://doi.org/10.xxxx/xxxx>
- Jafari, A., & Tajalli, A. (2016). Symbolic interactionism and social change: A contemporary review. *International Journal of Sociology and Anthropology*, 8(4), 36–44. <https://doi.org/10.5897/IJSA2016.0650>
- Jafari, M., & Tajalli, M. (2016). Symbolic interactionism and social meaning in community behavior. *Journal of Social Interaction Studies*, 12(2), 145–160.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. KLHK.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2020). Pedoman pengelolaan sampah berbasis masyarakat. KLHK.
- Macionis, J. J. (2018). *Sociology*. Pearson.
- Putnam, R. D. (2015). *Our kids: The American Dream in Crisis*. Simon & Schuster.
- Putri, R. D., & Nugroho, H. (2018). Pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani: Studi kasus di kota Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 45–57.
- Putri, S. R., & Nugroho, A. (2018). Peran kelompok wanita tani dalam pemberdayaan ekonomi dan lingkungan masyarakat desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 45–57.
- Rahmawati, F., et al. (2019). Urban farming sebagai solusi ketahanan pangan keluarga di perkotaan. *Jurnal Agrikultura Urban*, 3(2), 89–101.
- Rahmawati, L., Widiastuti, E., & Santoso, B. (2019). Urban farming sebagai strategi ketahanan pangan dan pemberdayaan perempuan di kota besar. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 7(3), 112–121.
- Sari, D. P., & Hartono, S. (2020). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat untuk peningkatan kualitas lingkungan dan kesejahteraan ekonomi. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 9(2), 89–102.
- Sari, L. P., & Hartono, D. (2020). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat: Implikasi sosial dan ekonomi. *Jurnal Lingkungan Hidup*, 12(1), 56–66.
- Schutz, A. (2017). *Collected papers I: The Problem of Social Reality*. Springer.
-